

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran (Criticos dalam Daryanto, 2015, h. 4).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) agar siswa lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2013, h. 2)

pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru tentang media pembelajaran meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dalam Arsyad (2013, h. 3) menuliskan beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi media pembelajaran, yaitu:

1. Gerlach dan Ely

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

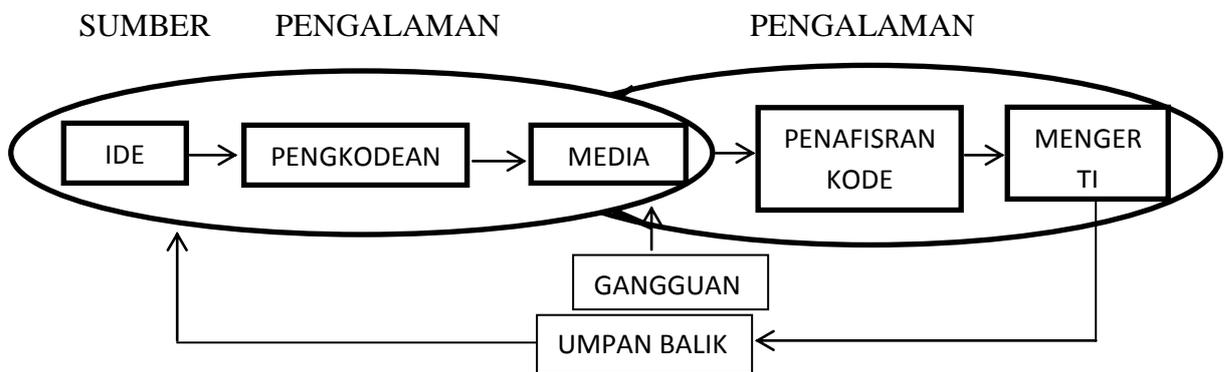
2. Association of Education and Communication Technology (AECT)

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

3. Gagne dan Briggs

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. “Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran” (Daryanto, 2015, h. 6). Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Daryanto, 2015, Media Pembelajaran, h. 7

Gambar 2.1 Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Proses komunikasi

tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan majunya ilmu pengetahuan.

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, memungkinkan untuk para guru dapat memanfaatkannya dalam mempermudah pekerjaan. Begitupun dengan proses belajar mengajar bisa menggunakan beberapa teknologi yang ada untuk membuat beberapa alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang dapat digunakan guna mengurangi batasan yang ada di dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju yaitu ditandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio visual pembelajaran. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale). Berikut adalah gambar kerucut pengalaman Dale:



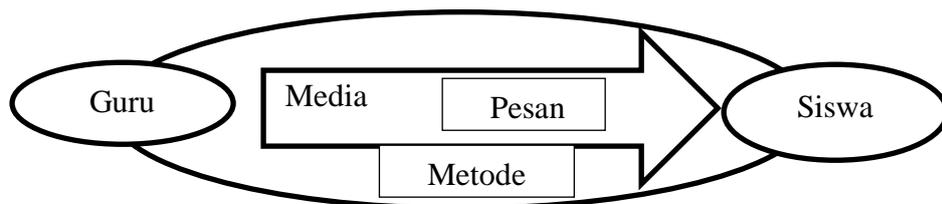
Sumber: Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 2013, h. 14

Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Hasil belajar seseorang menurut Dale diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu, semakin nyata (kongkret) pesan itu maka semakin mudah bagi siswa mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru sebisa mungkin menggambarkan dan memvisualisasikan sehingga benak siswa mampu mencernanya dengan baik.

2.1.1.1 Fungsi Media dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut ini:



Sumber: Daryanto, Media Pembelajaran, 2015, h. 8

Gambar 2.3 Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto (2015, h. 8) adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, h. 25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, h. 23), dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu: (1) memotifasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Selain dari fungsi penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Manfaat

media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013, h. 28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
2. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dari pendapat di atas, media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena membantu mengatasi kejenuhan siswa dan lebih menarik perhatian siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran.

2.1.1.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013, h. 211) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
 3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *side*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.
- Seels dan Richey dalam Arsyad (2013, h. 31) membagi media

pembelajaran dalam empat kelompok yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak.
Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.
2. Media hasil teknologi audio-visual
Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.
3. Media hasil teknologi berbasis komputer
Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).
4. Media hasil teknologi gabungan
Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*.

Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, h. 39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri *slide*, dan filmstrips, (6) penyajian multi-*image*, (7) rekaman video dan film hidup, (8) komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Pengelompokan media juga dikemukakan oleh Anderson, yaitu sebagai berikut:

Table 2.1
Pengelompokan Media Pembelajaran

| No. | Kelompok Media | Media Instruksional |
|-----|---------------------------------|---|
| 1. | Audio | <ul style="list-style-type: none"> • Pita audio (rol atau kaset) • Piringan audio • Radio (rekaman siaran) |
| 2. | Cetak | <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks terprogram • Buku pegangan/manual • Buku tugas |
| 3. | Audio-Cetak | <ul style="list-style-type: none"> • Buku latihan dilengkapi kaset • Gambar/poster (dilengkapi audio) |
| 4. | Proyek Visual Diam | <ul style="list-style-type: none"> • Film bingkai (<i>slide</i>) • Film bingkai (berisi pesan verbal) |
| 5. | Proyek Visual Diam dengan Audio | <ul style="list-style-type: none"> • Film bingkai (<i>slide</i>) suara • Film rangkaian suara |
| 6. | Visual Gerak | <ul style="list-style-type: none"> • Film bisu dengan judul (<i>caption</i>) |
| 7. | Visual Gerak dengan Audio | <ul style="list-style-type: none"> • Film suara |

| | | |
|----|----------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Video/vcd/dvd |
| 8. | Benda | <ul style="list-style-type: none"> • Benda nyata • Model tiruan (<i>mock-up</i>) |
| 9. | Komputer | <ul style="list-style-type: none"> • Media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Intructional</i>) & CMI (<i>Computer Managed Intructional</i>) |

Sumber: Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* 2013,

h. 213

2.1.2 Konsep Media Audio Visual

Dale dalam Arsyad (2013, h. 27) mengemukakan bahwa “Bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi”.

Menurut Sadiman (2010, h. 74) “Media audio visual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif maupun intruksional”.

Menurut Daryanto (2015, h. 87) “Media audio-visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud media audio-visual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Media audio visual yang digunakan peneliti disini adalah video

yang berisi tentang materi pembelajaran perdagangan internasional, dengan menggunakan video siswa dapat melihat serta mendengar materi.

1. Media Audio

Media audio merupakan media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif / pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.

Menurut B. Uno (2010, h. 124) mendefinisikan “Media audio adalah media yang sangat fleksibel, relative murah, praktis dan ringkas, serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*) maupun belajar individu”.

2. Media visual

Media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

Jadi, media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film atau video. Dan dengan demikian media audio visual sangat berperan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran.

3. Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2013, h. 32) ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4. Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
5. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Menurut Daryanto (2015, h. 55) karakteristik multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
3. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Jadi, media audio visual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

2.1.2.1 Keuntungan dan Keterbatasan Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio-visual memiliki sejumlah keuntungan sebagaimana pada beberapa poin kegunaan media pembelajaran yang telah diutarakan sebelumnya. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media pembelajaran audio-visual yang belum tentu dimiliki media pembelajaran lainnya.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Arsyad (2013, h. 49) adalah sebagai berikut:

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
3. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio-visual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
4. Mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
6. Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran audio-visual menurut Arsyad (2011, h. 49) adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan media pembelajaran audio-visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal.
2. Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
3. Video yang tersedia untuk penayangan audio-visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

2.1.3 Konsep Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013, h. 54) “Belajar termasuk ke dalam hasil belajar, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu.”

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009, h. 22). Gagne dalam Sudjana (2009, h. 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Menurut Slameto (2013, h. 54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor intern, meliputi:
 1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh

2. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern, meliputi: semua faktor yang ada diluar individu, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.3.1 Tujuan Penilaian Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2009, h. 4) tujuan penilaian adalah untuk :

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.
- d) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan

sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program semester.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan di sekolah, melakukan perbaikan dan penyempurnaan, dan memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2 Pendekatan Penilaian Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2009, h. 7) ada dua pendekatan yang digunakan dalam penilaian hasil belajar yaitu “Penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).”

1) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian ini diacukan pada nilai rata-rata kelompoknya, demikian dapat diketahui kemampuan siswa dalam kelompoknya. Dengan kata lain prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya.

2) Penilaian Acuan patokan (PAP)

Penilaian ini diacuakan pada tujuan pembelajaran yang harus dikuasi oleh siswa. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai antara 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Jadi, semakin tinggi kriteria yang digunakan, maka semakin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari siswa sehingga makin tinggi kualitas belajar hasil belajar yang diharapkan.

2.1.3.3 Macam-macam Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009, h. 5), dilihat dari fungsinya penilaian dibedakan menjadi lima jenis yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- 1) Penilaian formatif
Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlansungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian sumatif
Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh kompetensi siswa dan kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
- 3) Penilaian diagnostik
Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dan lain-lain. Soal-soal disusun sedemikian rupa agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- 4) Penilaian selektif
Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.
- 5) Penilaian penempatan
Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dari pembelajaran selama belajar dan bisa melihat kelemahan-kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Penilaian

bisa dilakukan saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan bisa juga dilakukan dalam proses pembelajaran siswa yang aktif.

2.1.3.4 Penilaian Hasil Belajar Siswa di SMA

Ketentuan penilaian yang berlaku di SMA Pasundan 3 Bandung sebagai berikut :

1) Ketentuan KKM

KKM (kriteria ketuntasan minimal) di SMA yaitu 75 pada mata pelajaran ekonomi. Penetapan KKM ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran dengan pertimbangan tiga aspek kriteria yaitu kompleksitas (kerumitan dan kesulitan) , daya dukung (ketersedian SDM, sarana dan prasarana), dan intake peserta didik. Perkembangan pendidik atau forum KKG secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

2) Ketentuan Remedial

Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Namun apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remdial).

3) Ketentuan perskoran

Untuk setiap penilaian di SMA, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, penugasan dan lain-lain menggunakan skor 0-100.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

| No. | Nama/Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|-----|--|---|--|---|
| 1. | Syafiq Agung Ruswandi / Pengaruh Penggunaan Media Audio Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Al-Mubarak Pondok Aren) / Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah / 2014 | - Sama-sama meneliti tentang media audio-visual terhadap hasil belajar siswa - Variabel Y sama meneliti terhadap hasil belajar siswa | - Objek yang diteliti pada mata peajaran IPS Terpadu | Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II dapat dibandingkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata pretes, postes serta Ngain. Perinciannya adalah : nilai rata-rata pretes siklus I adalah 3,79 dan nilai rata-rata postes adalah 7,3. Nilai pretes siklus II adalah 4,05 dan nilai rata-rata postes siklus II adalah 8,2. Sedangkan rata-rata NGain pada siklus I adalah 0,51 dan rata-rata nilai NGain siklus II adalah 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi pengendalian sosial dapat ditingkatkan melalui media audio |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | | video. |
| 2. | Siti Akmaliah / Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X MA Attaqwa / Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah / 2014 | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang media audio visual - Variabel Y sama meneliti terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> - Objek yang diteliti kelas X | <p>Kategori N-gain yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu kategori tinggi 82%, sedang 55%. Sedangkan N-gain yang diperoleh kelas kontrol yaitu kategori tinggi 74%, sedang 46%. Penelitian ini menggunakan uji “t” yang diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,02 < 4,71$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.</p> |
| 3. | Rizkyta Amalinda / Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2014-2015) / UPI / 2015 | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang media audio visual - Obyek yang diteliti sama pada mata pelajaran ekonomi - Variabel Y sama meneliti terhadap | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel X berbasis film | <p>Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimens ebelum dan setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa dalam mata</p> |

| | | | | |
|--|--|---------------|--|--|
| | | hasil belajar | | pelajaran ekonomi di kelas control sebelum dan setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas control dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. |
|--|--|---------------|--|--|

Dari hasil penelitian referensi di atas, menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil penelitian, sehingga penulis mengambil judul relevan yaitu penerapan media audio visual pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup dimasa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan berbagai faktor yang mendukung. Diantaranya kurikulum, metode belajar, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran. Salah satunya adalah pada mata pelajaran ekonomi.

Kelas XI IPS pada tahun ajaran 2015-2016 di semester genap, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMA Pasundan 3 Bandung dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Selama ini, dalam pembelajaran ekonomi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik. Metode yang digunakan memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi kaku dan monoton, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dampaknya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasainya dan rendahnya hasil belajar siswa belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Peningkatan hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh media pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan suatu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, salah satunya adalah melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi (Hamalik dalam Arsyad, 2013, h. 4).

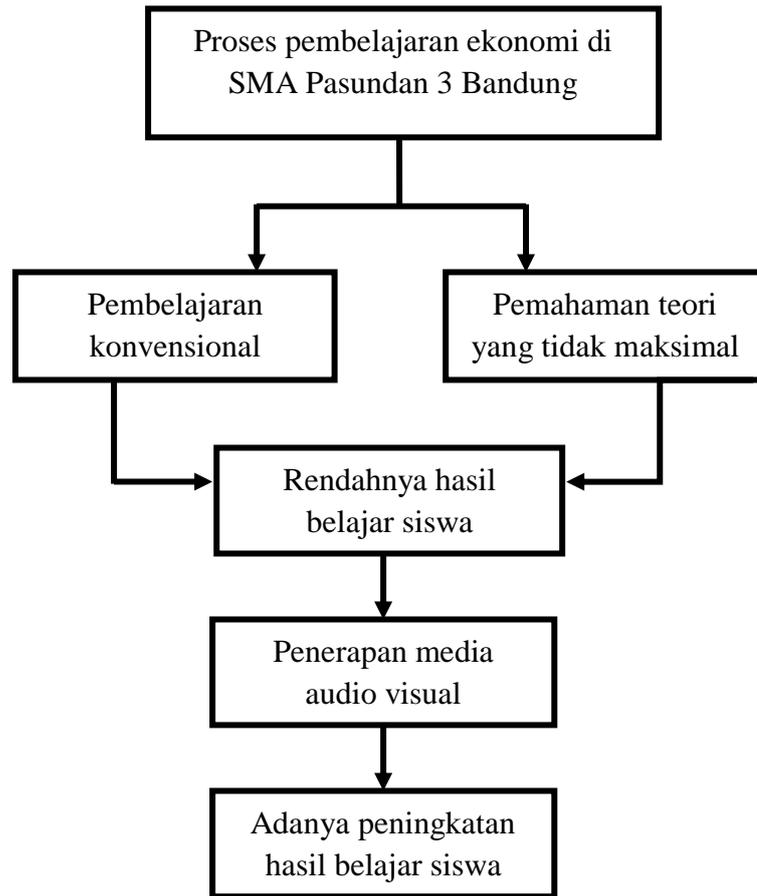
Dale dalam Arsyad (2013, h. 27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan

elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

Media ini akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual, siswa bersama-sama melihat dan mendengarkan materi ajar, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari video, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir dari kegiatan siswa yaitu melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah dilihat dan didengar, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut, selain itu siswa juga mampu bekerjasama dengan siswa lain untuk memahami materi.

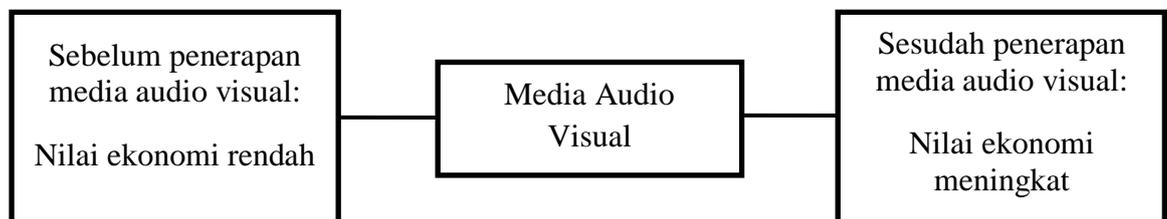
Apabila dalam proses pembelajaran ekonomi dibuat menyenangkan, dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat serta pemahaman siswa pada ekonomi, maka siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu media audio visual terhadap hasil belajar siswa, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Paradigma yang terdapat dalam kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Paradigma Pemikiran

2.4 Asumsi dan Hipotesis

2.4.1 Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2013, h. 107) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Asumsi merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar dengan tujuan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka akan mempermudah peneliti dalam berasumsi bahwa penerapan media audio visual pada pembelajaran ekonomi dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA 3 Pasundan Bandung.

2.4.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis menurut Nazir (2013, h. 151), menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.
2. Terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan.

3. Terdapat perbedaan dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.